

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KESULITAN KEUANGAN

Yohandy Gunawan* dan Estralita Trisnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: yohandy.125180265@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the effect of return on equity, leverage and liquidity on financial distress in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017 -2020. The sample was selected using the purposive sampling method and the valid data were 62 companies. The data processing technique used multiple regression analysis assisted by EViews 12 for windows released 2020 and Microsoft Excel 2016. The results of this study indicate that liquidity has a significant effect on the company's financial distress, while return on equity and leverage have no effect on corporate financial distress. The implications of this research are the need for processing the company's current assets properly to be able to reduce the risk of experiencing financial distress.

Keywords: *Return on Equity, Leverage, Liquidity, Financial Distress*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *leverage*, dan likuiditas terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 - 2020. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data yang valid adalah 62 perusahaan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang dibantu oleh *EViews 12* untuk *windows* yang dirilis 2020 dan *Miscrosoft Excel 2016*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan keuangan perusahaan, sedangkan *return on equity* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pegolahan aset lancar perusahaan dengan benar untuk dapat menekan resiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan

Kata kunci: *Return on Equity, Leverage, Likuiditas, Kesulitan Keuangan*

Pendahuluan

Delisting adalah penghapusan saham dari saham-saham yang tercatat di bursa efek, hal ini akan mengakibatkan para investor dan kreditor tidak bisa lagi melihat kinerja laporan keuangan perusahaan (Risnanti dkk., 2019). Untuk beberapa tahun ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah melakukan *delisting* beberapa perusahaan seperti PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk, Jaya Pari Steel Tbk, Cakra Mineral Tbk, dan Sekawan Intipratama Tbk. BEI akan melakukan *delisting* perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan BEI, salah satunya jika perusahaan tidak

mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangannya bisa menjadi indikasi kalau perusahaan itu sedang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah keadaan dimana perusahaan mengalami masalah keuangan yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti mengalami kerugian berturut turut, dan mempunyai hutang atau kewajiban yang terlalu besar yang tidak bisa dipenuhi oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak bisa mengantisipasi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kesulitan keuangan, usahanya akan semakin menurun dan berakhir dengan kebangkrutan (Risnanti dkk., 2019).

Salah satu faktor perusahaan mengalami kesulitan keuangan adalah *return on equity*. Menurut Rohmadini dkk. (2018) *return on equity* memiliki arti pengukuran dari laba (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Berdasarkan dari penelitian Moch *et al.* (2019) menyatakan *return on equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan, yang disebabkan karena jika rasio pengembalian modal perusahaan semakin meningkat maka kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan semakin berkurang.

Faktor berikutnya yang bisa dilihat adalah *leverage*. Menurut Trisanti (2020) *leverage* adalah rasio untuk menilai seberapa mampu perusahaan untuk melunasi hutang perusahaan baik hutang lancar perusahaan maupun hutang tidak lancar perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk melihat persentase hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai perusahaannya. Berdasarkan penelitian dari Trisanti (2020) *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap kesulitan keuangan ini disebabkan karena perusahaan masih harus melakukan pembayaran cicilan ke debitor, yang mengakibatkan perusahaan masuk ke kondisi kesulitan keuangan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan adalah likuiditas. Rasio likuiditas mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Trisanti, 2020). Suatu perusahaan bisa dinyatakan *liquid* jika mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo (Dirman, 2020). Berdasarkan penelitian dari Lienanda dan Ekadjaja (2019) likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan, jika nilai likuiditas semakin kecil maka kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan semakin meningkat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk perusahaan agar menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dan juga untuk investor maupun kreditor agar dapat mengambil keputusan dengan menganalisa laporan keuangannya lebih dalam, terutama pada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kajian Teori

Signaling Theory. Spence (1973) menyatakan dengan mengirimkan suatu sinyal, pemilik informasi akan berupaya menyediakan informasi yang bisa digunakan oleh pihak yang menerima informasi. Selanjutnya pihak yang menerima informasi akan menyesuaikan tindakannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Informasi yang disediakan oleh perusahaan bisa dalam bentuk informasi yang baik tentang perusahaan seperti peningkatan pendapatan atau pengembalian perusahaan,

kenaikan dividen, atau bisa dalam berita yang tidak baik seperti perusahaan mengalami kerugian sehingga tidak mampu membayar beban atau hutang dan tidak bisa membagi dividen, atau perusahaan mempunyai hutang yang banyak sehingga terancam mengalami kebangkrutan.

Agency Theory. Teori ini mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*stakeholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen (Sutra dan Mais, 2019). Dalam teori keagenan pemegang saham akan menunjuk manajemen yang akan bertugas sebagai agen yang akan mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Agen akan bertugas untuk memaksimalkan kinerja perusahaan seperti mengefisienkan penggunaan modal yang disetor pemegang saham perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan agar menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan, jika manajemen tidak menggunakan modal perusahaan secara maksimal maka perusahaan juga tidak bisa menghasilkan laba yang maksimal sehingga bisa kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kesulitan keuangan akan lebih tinggi.

Kesulitan Keuangan. Berdasarkan dari Platt (2002) dalam Curry dan Banjamahor (2018). Kesulitan keuangan adalah kondisi melemahnya kondisi keuangan yang muncul sebelum perusahaan bangkrut. Penyebab kesulitan keuangan terjadi di perusahaan yang kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Return on Equity. Menurut Yudhistira (2019) *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji seberapa efektif perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba atas ekuitas. Semakin tinggi tingkat *return on equity* maka kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan semakin menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Moch, *et al.* (2019) namun bertentangan dengan penelitian Desiyanti, *et al.* (2019).

Leverage. *Leverage* adalah rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan baik hutang lancar perusahaan maupun hutang tidak lancar perusahaan (Trisanti, 2020). Jika rasio *leverage* perusahaan besar, maka kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Trisanti (2020). Namun bertentangan dari penelitian Septiani dan Dana (2019) dan Aisyah, dkk. (2017).

Likuiditas. Rasio likuiditas mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Trisanti, 2020). Likuiditas dapat dijadikan sebagai pertanda perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Jika likuiditas perusahaan tinggi maka kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Lienanda dan Ekadjaja (2019) namun bertentangan dengan penelitian Ginting (2017) dan Srikalimah (2017).

Kaitan Antar Variabel

Return on Equity dengan Kesulitan Keuangan. Berdasarkan penelitian dari Moch, *et al.* (2019) menyatakan *return on equity* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan karena semakin tinggi tingkat pengembalian modal perusahaan maka probabilitas perusahaan mengalami kesulitan keuangan semakin berkurang. Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan perusahaan dengan tingkat *return* tinggi bisa disimpulkan agen (manajemen perusahaan) sukses dalam mengolah perusahaan sehingga bisa menghasilkan profit memuaskan dan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan. Sehingga, kemungkinan

kesulitan keuangan semakin kecil (Syaizamari, 2019). Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian dari Desiyanti, *et al.* (2019) yang menyimpulkan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Leverage dengan Kesulitan Keuangan. Berdasarkan penelitian dari Trisanti (2020) *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih harus melakukan pembayaran cicilan ke debitor yang mengakibatkan perusahaan masuk ke kondisi kesulitan keuangan. Hasil ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan semakin rendah tingkat *debt ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor (Hanifa, 2019), dimana bertentangan dengan hasil penelitian dari Septiani dan Dana (2019) yang membuktikan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan sedangkan penelitian dari Aisyah, dkk. (2017) menunjukkan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Likuiditas dengan Kesulitan Keuangan. Berdasarkan penelitian dari Lienanda dan Ekadjaja (2019), likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan sejalan dengan *signaling theory*. Likuiditas bisa dilihat sebagai tanda kemungkinan terjadinya kondisi kesulitan keuangan. Tingginya rasio likuiditas akan memberikan sinyal positif kepada kreditor bahwa perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Lienanda dan Ekadjaja, 2019). Berbeda dari penelitian oleh Ginting (2017) yang menunjukkan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Srikalimah (2017) likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kesulitan keuangan.

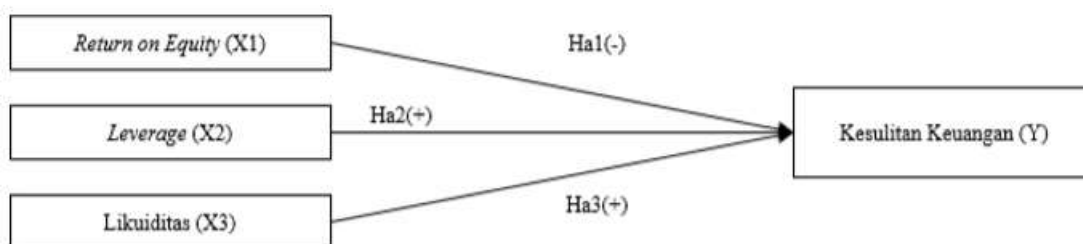
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian dari Desiyanti, *et al.* (2019) menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan. Namun berdasarkan penelitian dari Moch, *et al.* (2019) menyatakan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan. H_{a1} : *Return on equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Berdasarkan penelitian dari Trisanti (2020) *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap kesulitan keuangan. Namun, berdasarkan penelitian dari Septiani dan Dana (2019) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan. Berbeda dengan penelitian dari Aisyah, dkk. (2017) yang menunjukkan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap kesulitan keuangan. H_{a2} : *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Berdasarkan penelitian dari Ginting (2017) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan. Namun berdasarkan penelitian dari Lienanda dan Ekadjaja (2019) likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Srikalimah (2017) likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kesulitan keuangan. H_{a3} : Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka kerangka pemikiran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Subjek dari penelitian ini meliputi semua perusahaan non keuangan yang tercatat di BEI. Objek dari penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kesulitan keuangan dan variabel independen yang terdiri dari *return on equity*, *leverage*, dan likuiditas. Metode sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dan jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* karena pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut yaitu: (1) Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. (2) Perusahaan non keuangan yang melakukan IPO di tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020. (3) Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya rutin selama tahun 2017 – 2020. (4) Perusahaan yang memperoleh kerugian bersih selama tiga tahun berturut-turut. (5) Perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. (6) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Dari kriteria *purposive sampling* yang digunakan di penelitian ini, 62 perusahaan atau 248 sampel terpilih untuk digunakan pada penelitian. Pengolahan data dilaksanakan dengan memakai program *EViews 12* dan *Microsoft Office Excel 2016*. Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	Kesulitan Keuangan	Damayanti, <i>et al.</i> (2017)	$ICR = \frac{\text{operating profit}}{\text{interest expense}}$	Rasio
2	<i>Return on Equity</i>	Yudistira (2019)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	Nora (2016)	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$	Rasio
4	Likuiditas	Desiyanti, <i>et al.</i> (2019)	$CR = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$	Rasio

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti

Hasil Uji Statistik

Uji asumsi klasik akan dilaksanakan dulu sebelum pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan di penelitian ini akan menggunakan uji multikolinieritas dan uji heterokedasitas. Pertama, uji multikolinieritas untuk menunjukkan ada tidaknya gejala korelasi antara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua

nilai koefisien korelasi antar variabel tidak melebihi 0.8. Maka bisa disimpulkan bahwa model bebas dari gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Pengujian klasik yang selanjutnya yaitu heterokedastisitas akan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dan hasil olah menunjukkan nilai probabilitas *Chi Square* (3) sebesar 0.9477, lebih tinggi dari taraf signifikansi yaitu 0.05. Nilai signifikan untuk variabel *return on equity* sebesar 0.9109, variabel *leverage* sebesar 0.7547, dan untuk variabel *current ratio* sebesar 0.6223. Karena ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heterokedastisitas.

Sebelum melakukan pengujian regresi berganda perlu dilakukan uji pemilihan model terbaik. Penelitian ini akan menggunakan uji *chow* untuk menentukan model yang paling cocok digunakan antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Dan juga uji *hausman* untuk menentukan model yang paling cocok digunakan diantara model *fixed effect model* atau model *random effect*. Berdasarkan hasil pengujian dari uji *chow*, nilai probabilitas dari *cross section F* adalah sebesar 0.0000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil dari uji *chow* maka model yang cocok antara *common effect model* dan *fixed effect model* untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Hasil pengujian dari uji *hausman* menghasilkan probabilitas dari *cross section random* dengan angka 0.0002, lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model yang cocok dari *fixed effect model* dan *random effect model* untuk digunakan dalam penelitian ini ialah *fixed effect model*. Dari hasil pengujian *chow* dan *hausman* yang sudah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan bahwa model uji yang cocok untuk digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Uji t dilakukan untuk menemukan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial ke variabel dependen. Hasil uji t pada penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	-28.75141	5.687929	-5.054811	0.0000
ROE	0.091924	0.173555	0.529654	0.5970
DAR	-0.015274	1.161369	-0.013151	0.9895
CR	0.793410	0.206706	3.838354	0.0002

Sumber: *Output EViews 12*

Berdasarkan tabel 3, maka model regresi linier berganda dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

$$KK_{it} = -28.75141 + 0.091924ROE_{it} + -0.015274DAR_{it} + 0.793410CR_{it} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel independen pertama yaitu *return on equity* memiliki koefisien sebesar 0.091924 dan nilai probabilitas dihasilkan sebesar 0.5970 lebih dari 0.05 ($0.5970 > 0.05$), yang berarti *return on equity* (X2) tidak

berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama yang menyimpulkan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan tidak diterima.

Variabel independen kedua yaitu *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -0.015274 dan angka probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.9895 lebih dari 0.05 ($0.9895 > 0.05$), yang berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyimpulkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kesulitan keuangan tidak diterima.

Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0.793410 dan angka probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0002 angka probabilitas yang dihasilkan tidak melebihi dari 0.05 ($0.0002 < 0.05$), yang berarti bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap kesulitan keuangan diterima.

Uji anova (Uji F) digunakan untuk mencari pengaruh dari semua variabel independen secara berbarengan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji F

<i>Cross-Section Fixed (Dummy Variables)</i>	
<i>F-statistic</i>	8.372225
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Output EViews 12

Berdasarkan hasil pengujian F yang ditunjukkan pada tabel 3, nilai probabilitas dari uji F sebesar 0.000000, lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan dari hasil yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa, variabel independen pada penelitian ini yaitu *return on equity*, *leverage*, dan likuiditas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel kesulitan keuangan.

Selanjutnya untuk mencari korelasi variabel independen terhadap variabel dependen maka akan dilakukan uji determinasi berganda (*Adjusted R²*). Nilai *Adjusted R-Square* di penelitian ini adalah 0.656382, yang berarti variabel independen di penelitian ini yang terdiri dari *return on equity*, *leverage*, dan likuiditas mampu menjelaskan variabel dependen (kesulitan keuangan) sebanyak 65.638% dan sisanya sebesar 34.362% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Diskusi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa, variabel *return on equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan keuangan, yang searah dengan penelitian Yudhistira (2019) yang mempunyai kesimpulan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Berbeda dengan peneliti lainya yaitu Desiyanti, *et al.* (2019) yang mempunyai kesimpulan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Rasio *return on equity* sendiri tidak bisa menentukan apakah perusahaan sedang kesulitan keuangan atau tidak. Ada faktor-faktor tambahan lain yang harus dipertimbangkan.

Hasil pengujian kedua menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan, sesuai dengan penelitian oleh Dirman (2020) yang menyimpulkan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap kesulitan keuangan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Trisanti (2020) yang menyimpulkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kesulitan keuangan.

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan searah dengan hasil penelitian dari Septiani dan Dana (2019) yang menunjukkan likuiditas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan. Namun, tidak sesuai dengan penelitian

Dirman (2020) yang menunjukkan likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap kesulitan keuangan. Jika nilai likuiditas meningkat mengakibatkan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan meningkat juga, karena perusahaan memiliki distribusi aset lancar yang tidak bagus, seperti persediaan yang berlebih dan tidak bisa dijual yang menandakan perputaran persediaan rendah dan bisa meningkatkan risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Penutup

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian yang didapatkan pada penelitian ini variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan variabel *return on equity* dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti subjek penelitian, variabel independen, dan periode penelitian yang digunakan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan meneliti sektor perusahaan selain non keuangan, seperti sektor perbankan, menggunakan variabel independen lainnya diantaranya seperti *return on asset*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *sales growth*.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Kesulitan keuangan. *e-Proceeding of Management*. 4(1), 411-419.
- Curry, K., & Banjarnahor, J. (2018). Kesulitan keuangan Pada Perusahaan Sektor Properti Go Public di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. 207-221
- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. I. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 7(1)
- Desiyanti, O., Soedarmono, W., Chandra, K., & Kusnandi. (2019). The effect of Financial Ratios to Kesulitan keuangan Using Altman Z-Score Method in Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. *Business and Entrepreneurial Review*, 19(2), 119-136. DOI : 10.25105/ber.v19i2.5699
- Dirman, A. (2020). Kesulitan keuangan: The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17-25.

- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio(DER) Terhadap Kesulitan keuangan pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia.Jurnal Manajemen.3(2),37-44.
- Hanifah, R. U. (2019).Pengaruh Likuiditas,Profabilitas,Leverage,Dan Aktivitas terhadap financial distress perusahaan(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).Universitas Islam Indonesia
- Lienanda, J., & Ekadjaja, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.Jurnal Multiparadigma Akuntansi.1(4).1041-1048. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v1i4.5681>
- Moch, R., Prihatini, R., & Buchdadi, A, D. (2019). The Effect of Liquidity,Profitability and Solvability to the Financial Distress of Manufactured Companies Listed on The Indonesia Stock Exhaange (IDX)Period of Year 2015-2017.Academy of Accounting and Financial Studies Journal,23(6)
- Nora, A. R. (2016). Pengaruh Financial Indicators,Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress.Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Risnanti, P., Kustiyah, E., & Widayanti, R. (2019). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Terancam Delisting di Bursa Efek Indonesia.Jurnal Maksipreneur.9(1),1-16. DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v9i1.432>.
- Rohmadini, A.,Saifi, M.,Darmawan, A(2018).Pengaruh Profabilitas,Likuiditas dan Leverage terhadap Kesulitan keuangan.Jurnal Administrasi Bisnis.61(2).11-19
- Septiani, N, M., & Dana, I, M.(2019).Pengaruh Likuiditas,Leverage,dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kesulitan keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate.E-JournalManajemen.8(5),3110-3137.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355-374.
- Srikalimah. (2017). Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Kesulitan keuangan.Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri.2(1),43-66.
- Sutra, F, M., & Mais, R, G. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesulitan keuangan dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.Jurnal Akuntansi dan Manajemen.16(1).35-72. DOI:10.36406/jam.v16i01.267.
- Syaizamari, R. A. F. (2019). Peranan Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia(BEI),Jurnal Ilmiah Mahasiswa Falkultas Ekonomi bisnis Universitas Brawijaya.7(2)
- Trisanti, T. (2020). Analysis of Factors That Lead to Kesulitan keuangan for property and Estate Companies in Indonesia.Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia.3(3).302-315. DOI: <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v3i3.139>
- Yudhistira, H. (2019). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Kesulitan keuangan.Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.7(2).